



BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumah Retret Katolik adalah suatu sarana dalam agama Katolik di luar lingkup Gerejani sebagai wadah kegiatan rohani Katolik untuk menunjang peningkatan hidup kerohanian di bidang pembinaan dan pengembangan keimanan bagi umat Katolik.
2. Keberadaan rumah retreat yang telah ada di wilayah Keuskupan Agung Semarang terbatas jumlahnya sehingga kurang dapat memwadahi jumlah umat Katolik yang akan mengadakan kegiatan retreat.
3. Adanya program dari Keuskupan Agung Semarang untuk mendirikan Rumah Retret Katolik yang baru di kawasan Gua Maria Pereng sebagai sarana penunjang kegiatan rohani.
4. Rumah retreat yang ada saat ini sebagian besar masih bersifat tertutup, karena dibangun sebelum Konsili Vatikan II, sehingga diperlukan pembaharuan rumah retreat yang direncanakan semaksimal mungkin sesuai dengan perkembangan agama Katolik setelah Konsili Vatikan II.

4.2 Batasan

Batasan yang diambil dalam perencanaan dan perancangan Rumah Retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang adalah sebagai berikut:

1. Jangkauan pelayanan untuk peserta retreat di Rumah Retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang ini diprioritaskan untuk umat di wilayah Keuskupan Agung Semarang dan peziarah Gua Maria Pereng, namun tidak menutup kemungkinan bagi peserta dan peziarah dari luar wilayah Keuskupan Agung Semarang.
2. Pemilihan lokasi berada di Kecamatan Getasan, di dekat kompleks Gua Maria Pereng sebagai penunjang aktifitas peziarahan di sana, dan pemilihan tapak berada pada lingkungan yang tenang, sunyi, serta jauh dari keramaian yang mendukung untuk kegiatan retreat.
3. Peserta dan pemakai rumah retreat ini terdiri dari awam (umat Katolik, maupun non Katolik dari instansi-instansi Katolik yang mengikuti retreat karena retreat merupakan salah satu kegiatan dari instansi tersebut), dan rohaniwan.
4. Untuk kelompok awam, dalam melakukan retreat digunakan batasan usia minimal setingkat Sekolah Dasar.
5. Kegiatan yang ada di dalam Rumah Retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang ini diprioritaskan pada kegiatan retreat, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi kegiatan lain di luar retreat, seperti *Marriage Encounter*, *Choise*, Latihan Dasar Kepemimpinan, rapat atau pertemuan organisasi rohani Katolik, dll.
6. Jenis-jenis retreat yang diwadahi mencakup prakhalwat (rekoleksi), retreat terbatas, retreat umum, dan retreat khusus yang cara penyampaian materinya berupa retreat dikhotbahkan (untuk retreat kelompok) dan retreat terbimbing pribadi untuk retreat



pribadi, yang semuanya dapat dilakukan baik oleh kelompok awam maupun rohaniwan.

7. Perencanaan dan perancangan Rumah Retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang ini mengacu pada keadaan ideal bagi suatu rumah retreat sesuai dengan studi literatur dan studi banding yang ada.

4.3 Anggapan

Pada penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur diperlukan adanya suatu anggapan yang diambil dengan mempertimbangkan berbagai hal yang dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Rumah retreat yang direncanakan merupakan rumah retreat yang ideal yang dapat memfasilitasi kegiatan retreat umat Katolik.
2. Ruang lingkup lokasi yang dianalisa dalam pemilihan lokasi dan tapak adalah Kecamatan Getasan dalam kondisi seperti yang ada sekarang.
3. Kondisi lahan dianggap memenuhi persyaratan keamanan dan keselamatan serta kelayakan, permasalahan yang berhubungan dengan masalah teknis seperti daya dukung tanah dianggap tidak ada.
4. Pengelolaan Rumah Retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang ini berada di bawah Bruder ordo *Frater Imaculate Conceptionis*(FIC) dibantu oleh Suster ordo Abdi Kristus (AK).
5. Dari segi arsitektural, desain Rumah Retret Katolik ini mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan dengan bangunan-bangunan yang ada di kawasan Gua Maria Pereng.